

ABSTRAK

PENATAAN FASILITAS PEDESTRIAN DI KORIDOR JALAN JENDERAL AHMAD YANI BANDUNG (Studi Kasus : Jl. Jend. Ahmad Yani Bandung mulai dari Persimpangan Lima – Persimpangan Jl. L.L. RE Martadinata dan Jl. Laswi)

Kegiatan penataan masalah fisik kota merupakan bagian tidak terpisahkan dari sebuah rencana perkembangan kota. Hal ini di perlukan untuk meningkatkan kualitas kota, baik secara ekonomi maupun estetis untuk menjadikan kota yang lebih manusiawi. Pengadaan dan penyediaan sarana dan prasarana kota dengan kondisi yang tidak terpelihara, seperti pada fasilitas pedestrian yang buruk dapat menyebabkan fungsi dan kualitas suatu kawasan menurun. Hal tersebut dapat menjadi masalah dan menurunkan daya tarik kawasan itu sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka di perlukan upaya penataan sebagai langkah untuk perbaikan kualitas kawasan agar dapat mempertahankan ciri khas yang akan dimilikinya dan mampu memberikan vitalitas baru pada kawasan.

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan yang terdapat pada fasilitas pedestrian dikoridorJalan Jend. Ahmad Yani Bandung maka perlu di lakukan pengamatan kondisi fisik trotoar beserta fasilitas pendukungnya. Penelitian didukung dan diperkuat juga dengan persepsi masyarakat terhadap tingkat kenyamanan, keamanan, keselamatan dan keindahan fasilitas pedestrian. Sehingga dapat teridentifikasi permasalahan fisik dan kebutuhan pejalan kaki yang kemudian dapat digunakan dalam melakukan penataan fasilitas pedestrian di wilayah studi.

Metode analisa data yang digunakan dalam menganalisa adalah perbandingan kondisi eksisting dengan standar dan penilaian berdasarkan kriteria dan spesifikasi dari Permen PU No. 03 Tahun 2014 dan persepsi pejalan kaki untuk menilai tingkat kenyamanan, keselamatan, keamanan dan keindahan fasilitas pedestrian. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan kondisi trotoar di lokasi studi saat ini hampir secara keseluruhan dalam keadaan belum memenuhi standar ideal berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014. Hasil analisis persepsi pejalan kaki juga menunjukkan fasilitas pedestrian yang ada masih dinilai buruk secara keseluruhan dan belum dapat mengakomodasi kebutuhan pejalan kaki dilihat dari kriteria kenyamanan, keamanan, keselamatan dan keindahan. Dari hasil analisis kondisi fisik dan persepsi pejalan kaki, kemudian dihasilkan konsep dan arahan penataan fasilitas pedestrian diwilayah studi. Konsep dan arahan penataan berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014 dan persepsi pejalan kaki diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam menciptakan perencanaan dan pengadaan fasilitas pedestrian yang ideal dan dapat memenuhi permintaan sesuai kebutuhan masyarakat agar dapat memberikan kualitas fasilitas pedestrian yang lebih memadai dalam rangka menciptakan lingkungan kota yang lebih manusiawi.